

**Problematika Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester I di STIT Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan**

Wiwit Akriani 1<sup>1\*</sup>, Yeti Dewanti 2<sup>2</sup>,

STIT Al-quranyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia



[\\*Wiwitakriani96@gmail.com](mailto:*Wiwitakriani96@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini diadakan untuk mengetahui batasan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan agama Islam semester I STITQ Manna Bengkulu Selatan. Penelitian ini Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan Observasi digunakan untuk mendapatkan hasil pemahaman dan kesulitan mahasiswa dalam mengucapkan kata didalam teks bacaan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini problematika pembelajaran bahasa Inggris dilihat dari segi faktor pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan yakni dipengaruhi oleh sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar. Mahasiswa juga mengalami kegugupan, kekhawatiran dan kurangnya rasa percaya diri selain itu dalam mengucapkan kalimat bahasa Inggris mahasiswa tidak bisa mengucapkan huruf vocal dan konsonan secara benar.*

**Kata kunci :** *Problematika, Membaca Teks Bahasa Inggris.*

How to cite Akriani, W & Dewanti, Y. (2023). Problematika Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester I di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 99-105. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quranyah Manna Bengkulu

**PENDAHULUAN**

Menguasai bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini. Dengan ditetapkan Indonesia sebagai anggota AEC (ASEAN Economic Community), maka sudah pastinya bangsa semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar dengan baik dan benar. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Hal ini telah ditunjukkan dengan peraturan pemerintah yang menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib untuk dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pengantar kesuksesan bidang akademik seseorang maupun untuk menunjang karir di dunia kerja (sinaga,2010).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui penguasaan bahasa yang baik, maka akan

terjalin komunikasi yang baik pula. Pada era globalisasi yang semakin berkembang, penguasaan bahasa sangat dibutuhkan, salah satunya bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Penguasaan bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di tingkat internasional. Persaingan ditingkat internasional semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar yang baik dan benar. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Materi bahasa Inggris telah diajarkan dari bangku sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Namun, masih banyak mahasiswa yang masih berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Belajar bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa yang tergolong sulit disekolah-sekolah karena memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa seperti penguasaan kosa kata, pelafalan, penulisan dan juga perbendaharaan kata sesuai dengan bahasa Inggris itu sendiri, tentu saja jauh berbeda dari pola bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Ini bertujuan agar siswa/mahasiswa mumpuni dalam menguasai bahasa Inggris. Untuk meraih target tersebut, mahasiswa mengalami berbagai kendala, seperti rendahnya penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris, kurangnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, sulit membangun komunikasi dalam menggunakan bahasa Inggris, dan faktor lainnya. Permasalahan yang dihadapi membuat mahasiswa sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Belajar bahasa Inggris akan sangat berguna bagi diri kita. Potensi dan kemampuan diri akan semakin bertambah. Tentu saja semua ini akan memberikan hasil yang baik bagi kehidupan kita. Salah satu yang berpengaruh adalah kurangnya percaya diri. Banyaknya kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, membuat banyak peserta didik yang malas. Akibatnya mereka sulit menguasai bahasa Inggris. Telah banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam materi bahasa Inggris, namun permasalahan masih banyak ditemui ketika proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Salah satu keterampilan dalam mempelajari bahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua kategori; tingkat awal dan tingkat pemahaman membaca. Tingkat awal adalah pengajaran membaca dimana guru mengenalkan siswa pada tulisan ortografis dalam bentuk urutan abjad tersendiri. Pada titik ini, guru umumnya mengajarkan siswa beberapa kosakata bahasa Inggris dasar untuk mengonteksualisasikan pengetahuan fonemik huruf (meniru membaca). Sementara itu, pemahaman membaca merupakan tingkat keterampilan membaca yang lebih tinggi dari tingkat awal. Siswa harus dapat menggunakan keterampilan kognitifnya untuk memahami kondisi yang saling terkait antara komunikasi tertulis dan lisan di mana jenis komunikasi ini berbeda satu sama lain. Pemahaman membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan melakukan bahasa lisan dengan mengucapkan teks dengan suara tetapi juga dapat memperoleh informasi melalui teks.

Membaca adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk pelajar bahasa (Zare 2011, hal.98) membaca adalah keterampilan yang paling penting bagi pelajar bahasa asing untuk menguasai konteks akademik. Proses dimana pembaca menggabungkan informasi dari teks bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca untuk membangun makna. Memahami makna dari membaca teks adalah tujuan membaca (Delfi & Yamat 2017, hal.102).

Keterampilan berbahasa tulis merupakan salah satu jenis membaca yang bersifat reseptif

(menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca bukan hanya sekedar merubah lambang menjadi bunyi dan bunyi menjadi makna, melainkan membaca adalah suatu proses pemahaman informasi yang disampaikan kepada pembaca melalui tulisan.

Problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang harus dipecahkan, dengan kata lain problematika merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Salah satu permasalahan tersebut ialah pada pembelajaran membaca.

Adapun masalah yang ditemui yaitu: a) kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, karena mereka menganggap pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang paling sulit; b) mahasiswa kurang penguasaan kosakata bahasa Inggris; c) mahasiswa tidak suka untuk belajar bahasa Inggris; d) mahasiswa tidak mampu membaca kalimat bahasa Inggris dengan baik dan benar; e) mahasiswa kurang mampu dalam mengidentifikasi informasi dari sebuah teks yang dibaca.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengenali fenomena-fenomena apa yang ada dengan menggunakan topik-topik penelitian beserta perilaku, persepsi, motivasi, gerak dan lain-lain secara holistik dan dengan menggunakan cara-cara deskripsi dalam bentuknya. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Observasi suatu proses atau suatu cara pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti dan memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka (Creswell, 2016). Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi ceklis dan didukung oleh pernyataan-pernyataan yang dibutuhkan oleh peneliti. Tempat dan waktu melaksanakan observasi di ruang kelas PAI Semester I dari 28 siswa pada jam pelajaran Bahasa Inggris.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan dapat dilakukan dengan cara face to face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam kelompok tertentu (Creswell, 2016). Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka. Wawancara didukung dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai problematika yang dihadapi oleh siswa pada saat membaca kata atau kalimat bahasa Inggris dengan jumlah sample 10 orang dari 28 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berkaitan dengan mengumpulkan dokumen berupa dokumen publik (misalnya koran, buku, majalah, laporan kantor) (Creswell, 2016). Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu; Buku (catatan), pena, alat rekam (hp/kamera).

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan secara triangulasi, Sugiyono (2010) menjelaskan “Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pemerolehan data dalam pengujian keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles (1994) menjelaskan “Teknik analisis data Miles dan Huberman dilakukan secara terus menerus, difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dilakukan secara interaktif terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Problematika membaca teks bahasa inggris mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester I di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh:

### **Hasil**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan problematika dimana mahasiswa tidak tertarik untuk belajar bahasa inggris karena mereka menganggap bawah belajar bahasa inggris itu sangat susah ditambah juga mahasiswa tidak ada motivasi untuk belajar membaca teks-teks yang berbahasa inggris, mahasiswa susah untuk berkonsentrasi karena kurangnya pemahaman apa yang mereka baca dalam teks bahasa inggris, kebiasaan belajar mereka pun tidak baik sehingga masih banyak di antara mereka yang pengucapannya berantakan, salah eja atau salah membaca yang kita sadari jika kita salah mengucapkan suatu kalimat dengan pengucapan yang salah maka maknanya bisa berubah.

Kedua, mahasiswa mengalami kegugupan, kekhawatiran dan kurangnya rasa percaya diri ketika mereka membaca isi teks, mereka takut salah ketika mempelajari teks tersebut sehingga menimbulkan efek ketidakpercayaan diri dan hanya sebagian mahasiswa saja yang mempunyai rasa percaya diri dan berani membaca teks dengan lantang dan jelas. Hal ini terjadi karena kurangnya latihan membaca teks bahasa inggris. Mahasiswa juga tidak bisa membedakan antara huruf vocal dan konsonan secara benar. Dengan demikian, masih banyak kendala yang dihadapi ketika mereka membaca teks bahasa inggris.

Dari 25 mahasiswa, hanya 10 mahasiswa yang cukup fasih membaca teks bahasa Inggris. Mulai dari pengucapan, tanda baca dan kosa kata yang sesuai dengan isi teks, mereka juga kini tidak lagi terburu-buru membaca teksnya, yang mana jika kita terburu-buru maka efek yang kita baca akan berantakan. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak problematika yang dihadapi oleh mahasiswa ketika belajar bahasa inggris sehingga untuk mengatasi problematika yang dialami oleh siswa maka kita sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi hal tersebut, pendidik bisa menggunakan strategi, media dan sejenisnya untuk menunjang agar mereka tertarik untuk belajar bahasa inggris.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012: 9) .

Pendapat Anderson (dalam Tarigan, 2015:21 ) bahasa adalah suatu sarana komunikasi. pertama-tama bahasa itu tidak hanya dipahami atau dimengerti oleh pemakai, tetapi juga harus dipahami oleh orang lain. Kalau ucapan salah dimengerti, tidak dapat dipahami, atau bentuk-bentuk menyatakan suatu makna yang lain dari yang dimaksud oleh seseorang, gagallah bahasa mengkomunikasikan mereka, jelaslah terlihat bahwa pemakaian yang baku itu sangat penting. Bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu maupun kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antar individu untuk melahirkan perasaan dan pikiran yang telah disepakati dalam suatu masyarakat. Bahasa merupakan suatu sistem yang tidak dapat berdiri sendiri. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Inggris disebut *language art and skills*. Istilah art “seni”, kita gunakan untuk melukiskan sesuatu yang bersifat personal, kreatif, dan orisinal. Sebaliknya skill “keterampilan” dipakai untuk menyatakan sesuatu yang bersifat mekanis, eksak, dan impersonal.

Menurut Tarigan (2015:2) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skill). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita melalui hubungan yang teratur dan berkaitan antara satu keterampilan satu dengan yang lainnya. Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan pemahaman membaca.

Menurut Rubin (Samsu Somadayo, 2011: 7) pemahaman membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan selama I semester untuk subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I (satu) Pendidikan Agama Islam STITQ Manna Bengkulu Selatan dan objek penelitian menganalisa problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris, populasi penelitian berjumlah 28 orang, peneliti mengambil sampel secara acak.

Teknik pengambilan sampel ini dinamakan simple random sampling. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: permasalahan pembelajaran bahasa Inggris dilihat dari segi faktor pada mahasiswa STITQ Manna Bengkulu Selatan yakni dipengaruhi oleh sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar dan kebiasaan belajar.

Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap belajar. Belajar yang berarti sebuah proses, cara, perbuatan sehingga orang atau peserta didik belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi kata pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan keterpaduan antar kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan peserta didik sebagai pelajar sehingga terjadisaling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011:57).

Material meliputi buku-buku, papan tulis, media pembelajaran. Fasilitas meliputi ruang kelas dan perlengkapannya sedangkan prosedur, meliputi jadwal metode pengajaran dan ujian. Selain itu

dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya komponen pendukung pembelajaran yang lain. Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2010: 81).

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) peserta didik, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Jadi, kita seorang pendidik harus mampu menumbuhkan suasana belajar yang menarik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran merupakan sebuah proses menjadikan peserta didik lebih baik yang didukung oleh pendidik serta menyelenggarakan komponen pembelajaran dengan baik. Sehingga pada saat proses pembelajaran mahasiswa berkonsentrasi dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang diaplikasikan dengan baik akan menimbulkan efek yang baik bagi mahasiswa dan bisa mengubah kebiasaan belajarnya dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa problematika membaca teks bahasa Inggris yaitu mahasiswa mengalami kegugupan, kekhawatiran dan kurangnya rasa percaya diri selain itu dalam mengucapkan kalimat bahasa Inggris mahasiswa tidak bisa mengucapkan huruf vokal dan konsonan secara benar, adapun problematika mahasiswa membaca teks bahasa Inggris karena kurangnya minat belajar membaca, konsentrasi belajar dan kebiasaan belajar yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. 2016. *Research Design : Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Delfi, S., & Yamat, H. 2017. An Analysis of Studies on Teaching and Learning Reading in Indonesia. *Journal of English for Academic*, 4(2), 101-115. Retrieved from [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(2\).703](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(2).703)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, M. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 02, 113.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Miles, M. B dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinaga, F. 2010. *Peranan Bahasa Inggris Dalam Era Globalisasi*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers.
- 

**Copyright Holder :**

© Akriani, W & Dewanti, Y. (2023).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

